

Pendampingan Praktik Bahasa Inggris bagi Santri Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta

Yordan Gunawan¹, Muhamat Ridho Yuliyanto² dan Naufal Bagus Pratama³

^{1,3} Program Studi Hukum, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

² Fakultas Pendidikan Bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: yordangunawan@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.42.743

Abstrak

Belajar bersama penutur asli (native speaker) merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Inggris terbaik. Kegiatan peningkatan kualitas bahasa Inggris ini dilakukan bersama antara Tim Pengabdian, Kantor Urusan Internasional Lembaga Kerja Sama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) dimana santri Muallimat sebagai objek. Masalah pokok yang dihadapi santri secara umum adalah sulitnya mendapat kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan penutur bahasa asing di luar lingkungan Madrasah Muallimat, terutama penutur asli, terutama di masa pandemi seperti saat ini. Keberadaan mahasiswa asing di lingkungan UMY yang menetap di Indonesia serta semakin gencarnya penggunaan online platform untuk berkomunikasi membuat aktivitas ini menjadi lebih mudah direalisasikan. Program pengabdian ini berupa sharing session antara santri Muallimat difasilitasi oleh tim Pengabdian UMY, lalu dilanjutkan dengan sesi bersama beberapa mahasiswa asing UMY dan UKM yang dari beragam asal negara yang merupakan penutur asli bahasa Inggris, dalam periode waktu yang berbeda. Metode pendekatan yang dilakukan terhadap santri Muallimat adalah pendekatan berbasis partisipasi aktif dan interaktif, dalam room besar dan break out room. Adapun luaran dari pengabdian ini berupa adanya peningkatan kepercayaan diri santri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, serta mendapatkan kosa kata dan pengucapan yang tidak bisa ditemui di kamus ataupun buku pelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: pandemi, English learning, online learning, penutur asing

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok terutama bagi generasi muda yang dimasa depan akan memimpin dan menjalani keberlangsungan hidup. Dengan adanya pendidikan, kehidupan manusia dapat berjalan lebih mudah. Salah satunya pendidikan berbahasa yang merupakan kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa itu terkait dengan pelajaran komunikasi. Pelajaran komunikasi ini kemudian dikaitkan dengan pelajaran lisan maupun tulisan di dalam dunia pendidikan. Sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki beberapa fungsi yang kemudian diperlihatkan dalam beberapa konteks yang bermakna. Target utama dalam komunikasi lisan ini sendiri yaitu agar lawan bicara mampu memahami budaya dari penutur (Meylina, & Sammir, 2019). Bahasa merupakan jembatan penghubung antar individu terutama oleh penduduk dunia sehingga penting adanya pembelajaran bahasa asing. Selain itu, di beberapa sekolah maupun madrasah di Indonesia juga menyadari pentingnya pembelajaran bahasa asing, salah satunya di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan salah satu madrasah modern di Indonesia yang mendidik santri dari tingkat sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah akhir. Pentingnya mempelajari bahasa asing juga telah disampaikan oleh salah satu filsuf dunia yang berasal dari Jerman, Johann Wolfgang von yang menyatakan, “*Those who know nothing about foreign language, they know nothing about their own*” (Handayani, 2016). Hal yang tersirat dari perkataan oleh Wolfgang diatas dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya mempelajari bahasa lain (asing) selain bahasa ibu (*mother tongue*). Mengacu pada hal ini dan melihat kondisi perkembangan teknologi yang saat ini sangat pesat, banyak kemudahan yang tersedia bagi santri yang sedang mendalami penguasaan bahasa asing.

Salah satu bahasa asing yang paling penting di dunia adalah bahasa Inggris. Bahasa ini merupakan *lingua franca*, bahasa dunia yang memiliki penutur terbanyak. Dengan demikian, jika memiliki kemampuan berbahasa Inggris maka akan meningkatkan peluang di masa depan untuk bersaing mendapatkan hidup yang lebih baik. Dengan mengetahui pentingnya mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Maka perlu diadakannya komunikasi atau interaksi secara langsung yang dilakukan oleh siswa dengan penutur asli (*native speaker*) bahasa Inggris agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Akan tetapi, pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang digunakan di dalam kelas masih terdapat keterbatasan-keterbatasan seperti kurangnya metode pengajaran yang inovatif serta membangun sehingga menjadi salah satu kekurangan yang membuat pembelajaran bahasa Inggris kurang optimal. Selain itu, kurangnya kesempatan santri untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan penutur asli bahasa Inggris karena jarak yang jauh dan pembatasan yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini. Disamping itu, banyak juga siswa yang kurang percaya diri ketika secara langsung berbicara dengan penutur asli bahasa Inggris. Disisi lain, dalam perkembangan teknologi yang pesat seperti sekarang ini, proses belajar sangat tergantung pada media yang merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi gaya belajar siswa. Salah satu media yang digunakan dalam proses belajar bahasa Inggris adalah media komunikasi *online* yang berlandaskan penggunaan internet. Menggunakan internet sebagai media telah dilakukan oleh beberapa pihak, salah satu yang telah melakukannya adalah Sunardi (2011). Dalam makalahnya, internet digunakan sebagai media atau sarana pembelajaran bahasa Inggris karena dianggap internet mampu membuat pembelajar mempraktikkan komunikasi secara nyata dan efisien (Sunardi, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa media komunikasi *online* juga dapat membantu proses belajar bahasa Inggris. Menurut Meylina dan Sammir (2019), metode pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan media komunikasi *online* cukup efektif bagi siswa untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar.

Oleh karena itu, perlukan adanya suatu kegiatan yang dapat menjadi forum atau wadah bagi santri Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris serta mendorong rasa percaya diri santri dalam mempraktikkan bahasa Inggris. Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan yang dialami baik oleh santri maupun sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang saat ini sedang berkembang dengan sangat pesat yaitu dengan penggunaan aplikasi media komunikasi *online* berupa *zoom meeting* yang berbasis komunikasi melalui video dan suara secara bersamaan sehingga dapat mengurangi dampak dari terdapatnya jarak yang jauh dengan penutur asli. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah diawali dengan kegiatan *sharing session* antara Tim Pengabdian yaitu Yordan Gunawan, Muhamat Ridho Yuliyanto, dan Naufal Bagus Pratama dengan Santri Madrasah Mu'allimat Yogyakarta, sekaligus untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan santri dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Aktifitas ini, kemudian dilanjutkan pula dengan pelibatan mahasiswa asing di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang di masa pandemi sekarang ini tetap menjalani kuliah secara kondusif dan bertempat tinggal di asrama mahasiswa (*University Residence*) UMY. Di pekan yang berbeda pula Tim Pengabdian bekerja sama dengan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) turut

menghadirkan mahasiswanya yang sebagian besar merupakan penutur asli bahasa Inggris dan terlibat aktif berinteraksi dalam forum tersebut dengan para santri.

Sebagai kesimpulan, berdasarkan uraian yang telah **dituliskan** di atas, maka kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris santri di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. Program pengabdian ini mengarah kepada bentuk *sharing session* untuk memperkaya kosakata (*vocabulary*), percakapan sehari-hari (*daily conversation*), dan peningkatan rasa percaya diri santri dalam menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa asing UMY serta mahasiswa UKM menggunakan *online platform* berupa *zoom meeting* yang pada pelaksanaannya terdapat diskusi antara santri dan mahasiswa di dalam *main room* dan *break out room* pada aplikasi *zoom meeting* tersebut.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Pengabdian ini dilaksanakan secara virtual melalui *zoom platform* bersama dengan Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2021 sampai 20 Februari 2021.

Khalayak Sasaran

Khalayak Sasaran dalam kegiatan ini adalah para pelajar santri Madrasah Muhammadiyah Muallimat Yogyakarta sebagai penerima manfaat. Kelompok sasaran ini sengaja dipilih dengan pertimbangan: (a) Memiliki reputasi sebagai salah satu sekolah unggulan/favorit di Yogyakarta; (b) Para santri yang merupakan pelajar dan generasi penerus bangsa yang akan menjadi ujung tombak perkembangan negara di tengah era globalisasi; (c) Mempunyai animo partisipasi dalam program belajar bahasa Inggris bersama penutur asli, oleh karena itu perlu adanya pelatihan dan sosialisasi akan pentingnya menguasai bahasa Inggris sejak dini yang sesuai indikator/kategori yang telah dipetakan oleh tim pelaksana kegiatan.

Tahap Awal Persiapan

Tim melakukan koordinasi dan komunikasi terlebih dahulu dengan pihak Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta pada minggu pertama untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pengabdian dimaksud sesuai target dan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, tim melakukan rangkaian rapat/*meeting* koordinasi teknis internal yang mencakup diantaranya:

- a. Melakukan rapat orientasi personil secara internal.
- b. Proses pendistribusian beban dan tanggungjawab kerja.
- c. Melakukan koordinasi dengan mahasiswa asing di UMY.
- d. Melakukan koordinasi dengan pihak Universiti Kebangsaan Malaysia.
- e. Target yang ingin dicapai, penentuan tugas antar anggota tim.
- f. Rapat persiapan teknis kelengkapan acara/kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pada minggu pertama bulan Januari 2021 merupakan fase final dari persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan diberikan kepada kelompok sasaran penerima manfaat yang sudah teridentifikasi, yaitu sekitar 200 santriwati Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Pelaksanaan Kegiatan

Pertama, dengan adanya aktivitas *sharing session* di program pengabdian ini, santri bisa memahami bahwa saat ini dunia semakin tanpa batas (*borderless*) dan bahasa komunikasi yang paling jamak digunakan seluruh umat di dunia adalah bahasa Inggris. Disamping itu, kepada Tim Pengabdian juga, santriwati menyampaikan kesulitan-kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, yang selama ini lebih banyak berfokus pada masalah *grammatical* saja, sehingga santri lebih banyak berusaha menghindari untuk **praktik** percakapan atau komunikasi secara langsung dalam bahasa Inggris.

Kedua, mengungkap topik "*let's practice together*", sesi selanjutnya adalah bersama mahasiswa asing UMY yang membahas beberapa topik yang diantaranya adalah tentang pertukaran budaya (*culture exchange*). Mahasiswa asing UMY memulai dengan menyampaikan pengalaman yang dialami selama tinggal di negara asal dan selama berada di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin selama dua bulan, dalam bentuk *Sharing Session* melalui *platform online* (*Zoom Meeting*). Setelah tim pengabdian melakukan diskusi dan *Sharing* bersama tim serta santri Muallimat, tim pun menyusun program *Sharing Session* tambahan dimana program tersebut melibatkan para penutur asli (*native speaker*) yang merupakan mahasiswa asing UMY yang berasal dari berbagai negara, antara lain Filipina, Bangladesh, Gambia, Nigeria, Sudan, Malaysia, Fiji Island, Zambia, dan Tajikistan. Selain itu, santri juga bisa lebih mengenal berbagai *cengkok* khas berbahasa Inggris dari berbagai negara yang berbeda sesuai dengan asal dari mahasiswa asing itu sendiri.

Ketiga, aktifitas "*English Talk with UKM*", yang menggaet mahasiswa dari Universitas Kebangsaan Malaysia juga mampu memberikan ruang kepada santri untuk dapat berekspresi dalam bahasa Inggris. "*Practicing English for Better Self*" menjadi topik bahasan aktifitas santri selanjutnya, yang mempertemukan santri dengan mahasiswa lokal dan asing di UKM sendiri, yang selain melakukan praktik percakapan (*conversation*) dan *public speaking*, juga mendiskusikan sistem pendidikan dan perkuliahan di Malaysia. Model penyampaiannya dikemas/dirangkai dalam suasana diskusi interaktif yang bersifat *non-formal* sehingga memacu partisipasi dan keingintahuan para pelajar akan materi yang disampaikan secara maksimal. Pada kegiatan ini dilakukan perkenalan singkat oleh sepuluh mentor yang membersamai seluruh peserta dalam kelompok kecil melalui *breakout room*. Para mentor di masing-masing ruangan memaparkan materi dan melakukan *game* yang telah disiapkan untuk memperlancar komunikasi. Agenda dengan sepuluh mentor dari UKM ini diakhiri dengan kembali ke ruang *zoom* utama dan dilakukan evaluasi bersama.

Di pekan terakhir program, diadakan evaluasi bagi seluruh santri dengan meminta kembali mahasiswa asing yang sebelumnya mengisi *sharing session* untuk memfasilitasi diskusi, sementara itu Tim Pengabdian serta guru Bahasa Inggris menjadi *observer* untuk menilai santri saat melakukan percakapan, yang secara umum terlihat peningkatan kepercayaan diri para santri untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris di muka publik.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakannya *sharing session* antara santri dengan Tim Pengabdian, dengan mahasiswa asing UMY dan bersama mahasiswa UKM, pengabdian ini memiliki beberapa hasil diantaranya adalah (1) santri lebih menyadari pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi sebagaimana saat ini, (2) santri dapat mempraktikkan dan mengetahui bahwa belajar bahasa asing

dengan cara yang menyenangkan, (3) santri lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris, (4) santri memiliki pengalaman bercakap-cakap secara langsung dengan penutur asli (*native speaker*).

Pertama, dengan adanya kegiatan ini, santri merasa senang dapat bertukar pengalaman dengan mahasiswa asing yang terlihat dari antusiasme santri selama kegiatan berlangsung. Santri menyadari bahwa banyak hal yang belum santri ketahui sehingga santri merasa dengan mempelajari bahasa Inggris dapat menjadi suatu keuntungan yang berdampak baik bagi masa depan santri terutama di era globalisasi seperti saat ini (Dahniar, Nurmaya, & Irsan, 2018).



Gambar 1. Poster kegiatan English Talk



Gambar 2. Kegiatan *culture exchange*

Kedua, bahasa Inggris tetap menjadi hal yang menakutkan bagi kebanyakan siswa maupun santri. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris bukanlah merupakan bahasa ibu (*mother tongue*) dan banyaknya faktor yang membuat santriwati tidak berani berbicara bahasa Inggris baik di kelas maupun diluar kelas. Salah satu faktornya adalah cara mengajar guru di sekolah yang kurang menarik minat siswa (Syahfutra & Niah, 2017). Sehingga dengan adanya kegiatan *sharing session* dengan penutur asli secara langsung ini, ditemukan terdapat perubahan sikap santri secara

signifikan terhadap bahasa Inggris yang selama ini dikenal sulit untuk dipelajari, disamping karena adanya kekhawatiran diremehkan teman sebaya, menjadi hal yang menyenangkan untuk dipelajari. Oleh karena itu, dengan adanya teknik ini menjadikan bahasa Inggris lebih mudah dan menyenangkan untuk dipelajari oleh santri.



Gambar 3. Sesi foto bersama antara santri dengan mahasiswa asing

Ketiga, bukan suatu rahasia bagi guru atau pengajar di sekolah bahwa banyak siswa yang malu bahkan takut untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris di sekolah terlebih lagi diluar sekolah meskipun santri memiliki kemampuan yang memadai (Wulandari, 2018). Hal ini telah menjadi tantangan bagi guru sejak bertahun-tahun yang disebabkan oleh lingkungan sekitar maupun sosial tidak mendukung santri untuk menerapkan bahasa asing yang dipelajari. Kegiatan pendampingan ini telah menjadi jalan keluar bagi masalah yang dihadapi guru maupun siswa ini. Santri dituntut untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan kemampuan santri yang sudah dibekali di sekolah. Sehingga aktivitas ini mampu menghasilkan peningkatan rasa percaya diri (*confident*) siswa secara signifikan dalam menggunakan bahasa Inggris tanpa rasa malu, minder, maupun faktor sosial lainnya yang dihadapi siswa.



Gambar 4. *Sharing session* antara santri dan mahasiswa asing

Keempat, memiliki kesempatan berkomunikasi secara langsung dengan penutur asli bahasa Inggris adalah hal yang tidak mudah dijangkau bagi santri terlebih kondisi pandemi yang tidak mendukung adanya pertemuan dengan orang asing yang memiliki kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, tidak semua guru maupun siswa atau santri yang memiliki akses dengan penutur asli bahasa Inggris. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini yang didukung akses yang diberikan oleh Kantor Urusan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk berkolaborasi dengan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), serta mahasiswa asing UMY dari berbagai negara sebagai penutur asli bahasa Inggris dapat bertemu secara daring dengan santri di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga, kebutuhan akses untuk berkomunikasi dan bertukar budaya dengan *English native speaker* dapat terpenuhi dan memberikan banyak manfaat bagi santri.

Simpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan mengenai program pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa kesimpulannya yaitu dari pengamatan, data, dan fakta bahwa masa pandemi covid 19 ini sangat berpengaruh pada pendidikan bahasa di Indonesia, termasuk santri di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang terdampak pada kurang efektifnya pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu aktivitas yang dapat memberikan dorongan belajar bahasa asing terutama bahasa Inggris bagi santri. Kegiatan yang dilakukan adalah *sharing session* yang dijumpai oleh Kantor Urusan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berkolaborasi dengan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Terdapat banyak manfaat yang dihasilkan bagi santri, diantaranya kemampuan serta rasa percaya diri santri yang meningkat. Sehingga, kegiatan ini merupakan program yang vital bagi santri yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa asing sekaligus memperkaya pengetahuan budaya di seluruh dunia.

Daftar Pustaka

- Dahnir, N., Nurmaya, A. L., & Irsan. (2018). Pelatihan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dalam Percakapan Sehari-Hari Bagi Para Pemuda Di Kota Bau-Bau. *Jurnal Ppm Membangun*, 2(1), 63-73.
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (Ispi) Jawa Tengah*, 3(1), 102-106
- Meylina, & Sammir, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Belajar Bahasa Inggris Siswa Dengan Computer Based Learning. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (Jppm)*, 1(1), 1-7.
- Sunardi. (2011). Internet Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Vol. 2011). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan*.
- Syahfutra, W., & Niah, S. (2017). Menguasai Speaking Skill Bahasa Inggris Karyawan Di Sma Islam Terpadu Fadhillah. *Jurnal Untuk Mu Negeri*, 1(2), 49-54.
- Wulandari, F. (2018). Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris Di Madrasah Aliyah Al Adabiy. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 104-111.